



Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Moh Sun'an^{1*}, Asep Syaiful Bahri², Suandi Silalahi³
Universitas Bina Bangsa Serang Banten^{1;2;3}

¹⁾pdpapandayanagung@gmail.com ; ²⁾pascasarjanauniba@gmail.com, ³⁾
suandi.silalahi@binabangsa.ac.id

Abstrak

Salah satu hal penting dalam meningkatkan prestasi siswa adalah adanya guru yang inovatif dan kreatif dalam pengajaran. Implementasi manajemen inovasi dan kreatif sangat penting dalam meningkatkan kemajuan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan manajemen inovatif dan kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kreativitas dan inovasi memiliki dampak positif yang besar dalam meningkatkan prestasi siswa. Namun, penerapannya bukan tanpa kesulitan, termasuk kurangnya sumber daya, kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan teknologi, pergeseran paradigma dalam pembelajaran, dan persyaratan untuk penilaian yang sesuai. Sebagai kesimpulan, salah satu elemen penting dalam meningkatkan prestasi siswa adalah penggunaan manajemen kreativitas dan inovasi oleh para pendidik. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga profesional terkait harus bekerja sama untuk menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk melakukan hal ini. Hasilnya, para pendidik dapat memperlengkapi siswa mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan dan menghasilkan generasi yang adaptif, inovatif dan kreatif.

Kata-kata Kunci : Prestasi, Kreativitas, Inovasi, Dan Manajemen

Abstract

One of the key factors in improving student achievement is the presence of innovative and creative teachers in the teaching process. The implementation of innovation and creativity management is essential in enhancing student progress. This study aims to implement innovative management and teacher creativity to improve student achievement. A descriptive method with a qualitative approach was used in this research. The findings indicate that creativity and innovation management have a significant positive impact on student achievement. However, its implementation is not without challenges, including limited resources, the need to develop technological skills, a paradigm shift in learning, and the necessity for appropriate assessments. In conclusion, one of the crucial elements in enhancing student performance is the application of creativity and innovation management by educators. Government bodies, educational institutions, and related professional organizations must collaborate to provide the necessary resources, training, and support to facilitate this. As a result, educators can better equip their students to face future challenges and produce a generation that is adaptive, innovative, and creative.

Keywords: Achievement, Creativity, Innovation, Management.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sistem pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendidikan suatu bangsa mampu melahirkan manusia yang berkualitas, maka negara tersebut akan maju, tenteram, dan damai. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mandek, maka negara tersebut akan tertinggal dalam segala bidang. Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), oleh karena itu dibutuhkan pula guru yang unggul. Hal ini tentu menjadi harapan semua orang berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Tujuan utama kurikulum mandiri menurut Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 adalah meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Capaian yang diharapkan adalah tumbuhnya akhlak atau karakter mulia pada peserta didik yang menjadi salah satu indikator keberhasilan kurikulum baru.

Rendahnya capaian pembelajaran dan sedikitnya lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya merupakan indikator bahwa mutu sekolah masih rendah. Pembelajaran akan berjalan lebih lancar apabila guru kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan guru harus mampu membangkitkan minat siswa terhadap setiap mata pelajaran. Siswa tentu akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas apabila guru lebih kreatif. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan motivasi dan kreativitasnya agar dapat meningkatkan pengalaman belajar siswanya. Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas perlu didukung dengan pembelajaran yang berkualitas dan motivasi tinggi (Furtasan Ali Yusuf & Basrowi, 2021; Habibullah et al., 2023; Nuryanto et al., 2023; Usep; et al., 2019b).

Artikel ini akan membahas tentang bagaimana guru dapat mengelola inovasi dan kreativitas untuk memaksimalkan pengalaman belajar siswanya. Artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru, untuk memperluas pemahaman mereka tentang pembelajaran inovatif dan kreativitas serta bagaimana menerapkannya dalam meningkatkan prestasi siswa (- Basrowi, 2012; Basrowi, 2016; B. Basrowi, Yusuf, et al., 2022). Dengan berkolaborasi dan meningkatkan kompetensi profesional guru, kita dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memenuhi tuntutan

masyarakat digital yang semakin meningkat (Safitri et al., 2021). Kita akan mengeksplorasi infrastruktur teknologi yang diperlukan, dukungan kebijakan dan manajemen, serta pelatihan yang dibutuhkan bagi guru untuk mengadopsi dan menerapkan manajemen inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan yang luar biasa dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Namun, adopsi teknologi oleh guru terus menghadapi rintangan, seperti kurangnya keterampilan digital, keterbatasan akses ke peralatan dan koneksi internet yang stabil, dan skeptisisme mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Iskandar, 2018). Oleh karena itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini, serta saran praktis bagi para pemangku kepentingan untuk memfasilitasi adopsi manajemen pembelajaran yang kreatif. Menurut Budianti dkk. (2022), kompetensi profesional guru mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk pengajaran digital yang efektif. Kemampuan ini meliputi keterampilan teknologi, kemampuan kolaboratif, kreativitas, pengetahuan tentang kebutuhan dan karakteristik pembelajar digital, dan kapasitas untuk mengelola pembelajaran yang adaptif dan personal. Penerapan model pembelajaran inovatif bertujuan untuk mengembangkan dan memperdalam kompetensi tersebut, sehingga guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif di era digital. Penerapan manajemen kreatif dan kreativitas diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, kita dapat memastikan bahwa anak-anak kita siap menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh dunia yang semakin terhubung dan teknologi yang terus berubah.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka sebagai sumber data utama. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dan data penting tentang penerapan manajemen inovasi dan kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Identifikasi topic: Tahap pertama adalah memilih topik penelitian yang relevan dengan judul, yaitu penerapan manajemen inovasi dan kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Penentuan kriteria pencarian: Kriteria pencarian ditentukan dengan menemukan artikel yang relevan dan terkait dengan topik penelitian. Kriteria ini mencakup kata kunci seperti "manajemen, inovasi, kreativitas, dan prestasi."
- 3) Pencarian dan Pemilihan Sumber Pustaka: Artikel yang memenuhi parameter pencarian diidentifikasi dengan mencari basis data akademis dan perpustakaan digital. Publikasi yang relevan dipilih berdasarkan abstrak dan judul.
- 4) Analisis dan evaluasi literature: Literatur yang dipilih kemudian diperiksa secara menyeluruh untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.
- 5) Sintesis dan interpretasi: Informasi yang diperoleh dari studi literatur disintesis dan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang penggunaan manajemen inovasi dan kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Pemahaman ini akan digunakan untuk membuat pengantar yang menarik dan tepat sasaran untuk publikasi ilmiah ini. Tidak ada pengumpulan data primer dalam studi ini karena fokus utamanya adalah menganalisis literatur terkini. Teknik kualitatif yang digunakan dalam metode penelitian ini memungkinkan pemahaman dan studi menyeluruh tentang konsep yang relevan dengan isu penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan artikel ilmiah ini dapat menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi mengacu pada pelaksanaan atau penerapan. Arti lain dari implementasi adalah memberi cara untuk melakukan sesuatu yang berdampak atau memengaruhi sesuatu. Implementasi adalah kegiatan atau penerapan rencana yang telah ditetapkan secara cermat dan

teliti. Implementasi biasanya terjadi setelah perencanaan dinilai sempurna. Menurut Nurdin Usman (2002), implementasi didasarkan pada kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme sistem; implementasi lebih dari sekadar kegiatan, implementasi merupakan kegiatan yang direncanakan dan bertujuan untuk mencapai sasaran kegiatan. Guntur Setiawan (2004) berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, sehingga memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Topik implementasi semakin banyak dibahas, demikian pula banyaknya para ahli yang memberikan pendapat tentangnya. Purwanto dan Sulistyastusi (1991) mendefinisikan implementasi sebagai tindakan mendistribusikan keluaran kebijakan (*delivering policy output*) kepada kelompok sasaran dalam rangka mewujudkan kebijakan (B. Basrowi, Ali, et al., 2022; Kurniawati et al., 2023; Usep; et al., 2019a). Menurut beberapa definisi ahli tentang implementasi, implementasi merupakan suatu proses atau mekanisme yang dinamis dimana para pelaksana kebijakan melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan (Elia et al., 2016).

Manajemen Inovasi

Inovasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah tertentu. Menurut Saefudin, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suherli (2010:2), "Inovasi adalah suatu gagasan, barang, kejadian, atau prosedur yang dirasakan atau diperhatikan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil invention atau discovery." Dengan metode, materi, atau prosedur pembelajaran yang kreatif, siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga hasil belajarnya pun lebih baik, sehingga lebih mudah memenuhi kriteria kelulusan belajar. Manajemen inovasi merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis untuk mengelola gagasan, mulai dari awal hingga implementasi menjadi suatu produk, layanan, proses, atau model bisnis baru yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pada hakikatnya, manajemen inovasi mengacu pada bagaimana suatu bisnis mengarahkan kreativitas dan sumber dayanya untuk mengembangkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Proses ini memiliki beberapa tahapan, antara lain pencarian peluang, pengumpulan gagasan, pemilihan gagasan, dan komersialisasi inovasi (Basrowi; et al., 2019; Basrowi et al., 2019; Hendriawan et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, manajemen inovasi mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai upaya inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menanggapi kemajuan teknologi, dan memenuhi persyaratan masyarakat. Lebih jauh, guru profesional adalah mereka yang dapat secara efektif mempersiapkan berbagai situasi pengajaran. Persiapan administratif meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program Semester, dan tugas-tugas administratif lainnya. Guru juga harus mampu berinovasi selama proses belajar mengajar di kelas, khususnya inovasi pembelajaran yang bermanfaat bagi kemajuan siswa mereka. Lebih jauh, manajemen yang efektif dari tahapan persiapan inovasi diperlukan agar persiapan menjadi matang. Menurut Ahmad Elqorni (2009:6), manajemen inovasi terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Dengan berinovasi secara ekstensif selama proses belajar mengajar, siswa akan menghargai lingkungan belajar mereka (Basrowi & Meida, 2019; Komariah & Basrowi, 2022; Suryaningrat et al., 2023).

Kreativitas Guru

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata create yang berarti menciptakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kreatif sebagai memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, dan mengandung (mengandung) daya kreatif. Sedangkan istilah kreativitas meliputi (1) kemampuan untuk menciptakan; daya kreatif, dan (2) tindakan menghasilkan. Ausubel memberi penjelasan tentang hakikat kreativitas ; Pencapaian kreatif adalah kemampuan yang tidak biasa untuk mengembangkan wawasan, kepekaan, dan apresiasi dalam bidang karya intelektual atau artistik tertentu. Menurut definisi ini, orang yang kreatif memiliki kapasitas (pemahaman, kepekaan, dan apresiasi) yang melampaui orang-orang pintar. Hurlock (1978), sebagaimana dikutip Basuki (2014), mengartikan kreativitas sebagai "suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik ide atau objek dalam bentuk atau susunan baru." Guru harus mampu berkolaborasi dengan siswa, kolega, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan inovatif (Prayitno, 2020). Mereka juga harus mendorong siswa untuk berkolaborasi dan menjadi kreatif sambil mengatasi tantangan dan mengembangkan solusi baru.

Kreativitas guru sangat penting bagi siswa. Seperti belajar gerakan tari yang mereka peroleh di sekolah dasar itu sebagai dasar untuk mempelajari tari tradisional

dengan gerakan standar. Kreativitas anak juga dipupuk ketika guru mampu memotivasi siswa secara efektif, sehingga siswa yang kreatif dapat muncul dari pembelajaran mereka. Kreativitas guru diperlukan selama proses belajar mengajar di kelas. Guru sebagai fasilitator utama pembelajaran di kelas, dapat menyiapkan semua jenis administrasi pembelajaran, dimulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tugas-tugas administratif lainnya. Lebih jauh, guru tidak hanya terampil dalam menyiapkan materi pendidikan tetapi juga dalam menyajikannya dengan menggunakan metode, media, dan pendekatan baru yang relevan dengan kebutuhan siswa mereka. Lebih jauh, guru tidak hanya harus mempersiapkan administrasi pengajaran tetapi juga cekatan dalam mengembangkan dan membuat materi pembelajaran. selama proses belajar mengajar. Kreativitas dapat digunakan dalam cara guru berpikir dan bertindak. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, sebagaimana dibuktikan oleh banyaknya minat siswa dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang menekankan kreativitas dalam pembelajaran akan memberi inspirasi kepada siswanya untuk juga menjadi kreatif (Habiburrahman et al., 2023; Hendriawan et al., 2023; Suryaningrat et al., 2023).

Prestasi Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan prestasi sebagai hasil dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan sebagainya. Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang berarti hasil kerja. Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Pengertian prestasi adalah suatu cara untuk mengukur tercapainya suatu tujuan atau hasil oleh individu atau kelompok dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, karier, olahraga, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, prestasi sering kali dinilai dari prestasi akademik siswa, seperti nilai ujian yang tinggi atau peringkat kelas yang tinggi. Namun, prestasi juga dapat dicapai dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau perlombaan yang diselenggarakan. Namun, untuk meningkatkan prestasi siswa diperlukan perubahan dalam kapasitas guru, seperti pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keyakinan, yang akan mengakibatkan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Kapasitas guru dapat meningkatkan prestasi siswa, yang berdampak pada berbagai peningkatan kualitas sekolah dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Implementasi

manajemen inovasi dan kreativitas guru sesuai harapan sehingga siswa bersemangat untuk mempelajari semua pelajaran yang diberikan.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru.

Implementasi manajemen inovasi di sekolah oleh guru sesuai dengan tujuan penulis karena inovasi yang dihasilkan dapat diterima oleh siswa dan siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik untuk mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Guru dapat menghasilkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, baik media cetak maupun internet, sehingga inovasi pembelajaran yang dihasilkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa. Semakin inovatif guru, semakin produktif pula hal-hal yang dilakukannya, seperti persiapan mengajar yang matang, penciptaan ruang belajar yang menarik dan mendukung pembelajaran siswa, media yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, pengembangan kebijakan sekolah terkait pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dan sebagainya. Kreativitas guru dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, terbukti dari banyaknya siswa yang menjadi lebih tertarik dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Penekanan guru pada kreativitas belajar mendorong siswa untuk menjadi kreatif saat belajar. Kreativitas belajar berkaitan dengan hasil penelitian Winirawati (2013) yang menemukan bahwa kreativitas yang ditunjukkan oleh guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Kreativitas dapat digunakan dalam cara guru berpikir dan bertindak.

Guru yang kreatif adalah mereka yang mampu memotivasi diri mereka sendiri dan juga siswa mereka untuk belajar dengan baik. Guru yang kreatif akan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa mereka yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dan antusias agar dapat berhasil baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk mengembangkan siswa dengan kapasitas belajar yang kuat, motivasi belajar yang tinggi, lingkungan belajar yang mendukung, dan guru yang kreatif diperlukan untuk memungkinkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dengan antusias dan berprestasi.

Hambatan implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas.

Kendala yang muncul antara lain terbatasnya sarana dan prasarana sebagai media pendukung pembelajaran yang mendukung kemajuan guru dan siswa, masih

banyaknya guru yang ragu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta kurangnya minat siswa untuk belajar secara sungguh sungguh juga menjadi salah satu hambatan.

Hambatan teknologi antara lain pengelolaan perangkat elektronik dan kemungkinan terjadinya gangguan yang ditimbulkan oleh perangkat tersebut. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah berkembang pesat namun, guru masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan teknologi, antara lain rendahnya keterampilan digital, terbatasnya akses terhadap perangkat teknologi, dan koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, belum jelas sejauh mana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting, tetapi guru harus mengelola pemanfaatannya agar tidak mengganggu konsentrasi siswa atau menimbulkan ketidaksetaraan akses. Jika kendala tersebut segera diatasi, penerapan inovasi dan manajemen kreatif akan terlaksana secara ideal sehingga pembelajaran di sekolah dan prestasi siswa dapat meningkat.

Menerapkan Manajemen Inovasi dan Kreativitas.

Penerapan manajemen inovasi dan kreativitas, maka guru perlu sering memperbarui informasi pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran mereka, baik di media cetak, buku, atau melalui internet. selain itu, mereka perlu meningkatkan jenjang pendidikan ke level yang lebih tinggi, memperluas pemikiran dengan demikian inovasi dan kreativitas mereka dalam mengajar akan meningkat. Cara lain adalah dengan melakukan pembelajaran secara e-learning dan Total Quality Service. Hal ini dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas pada guru sehingga memungkinkan secara efektif melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, dengan demikian meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka. Guru yang kreatif tidak hanya mematuhi kurikulum, tetapi juga menumbuhkan suasana belajar yang mendorong inovasi siswa. Mereka mengenali keunikan setiap siswa dan merancang metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap individu. Lebih jauh, guru yang kreatif menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan partisipatif. Mereka menggunakan perangkat lunak, video pembelajaran, dan platform online kedalam kurikulum untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Implementasi manajemen inovasi dan kreativitas guru adalah upaya untuk membuat, mengelola, dan mengawasi program pembelajaran yang dirancang

dengan tujuan proses belajar mengajar menjadi efektif, sistematis, dan efisien. Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas proses pembelajaran terkait erat dengan kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan sejalan dengan antusiasme siswa untuk belajar. Dengan kata lain, siswa bertanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus secara proaktif mengubah pendekatan pengajaran terhadap perubahan sosial masyarakat dan teknologi. Ini dapat mencakup cara yang lebih interaktif, kolaboratif, atau penggunaan teknologi yang relevan dan dapat diakses oleh semua siswa. Lebih jauh, teknik ini mendorong keingintahuan dan kreativitas siswa ketika dihadapkan dengan masalah nyata dilapangan yang membutuhkan jalan keluar. Hasilnya, pembelajaran dengan penerapan inovasi dan kreativitas tidak hanya mengajarkan siswa mata pelajaran tertentu, tetapi juga memberi mereka keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam berbagai skenario dunia nyata. Strategi ini prestasi anak didik juga membantu mereka menjadi pemecah masalah dan pemimpin masa depan.

D. Kesimpulan

Implementasi manajemen inovasi di lembaga pendidikan dan khususnya pada guru bukan hanya sekedar strategi, tapi merupakan suatu keharusan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan menumbuhkan budaya inovatif, mengidentifikasi kebutuhan, berkolaborasi, mengembangkan sumber daya manusia, dan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pembelajaran yang responsif dan relevan maka dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan lebih jauh menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Manajemen inovasi yang diterapkan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil prestasi siswa.

Kreativitas dan inovasi guru sangat penting bagi proses pembelajaran dan prestasi siswa. Kreativitas guru memainkan peran penting dalam menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam pembelajaran. Ini mencakup tidak hanya aspek-aspek membantu dalam proses belajar mengajar, tetapi juga penggunaan pendekatan kreatif untuk menyampaikan materi, mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, dan tanggapan spontan terhadap dinamika kelas. Lebih jauh, inovasi guru didefinisikan

sebagai transformasi dalam metode kerja dan pengembangan diri untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran, yang mencakup pemilihan dan penerapan berbagai model pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Basrowi;, Asriani, & Purwaningsih, E. (2019). Royalty for the License of Intellectual Property Rights. *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 15(1), 57–72.
- Basrowi. (2016). Perilaku Perempuan Pedesaan dalam pengambilan Keputusan Sebagai TKI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128–138.
- Basrowi, -. (2012). Dimensi Sosiologi Sekolah Berkeadilan Menurut Perspektif Masyarakat Pendidikan (Studi Kasus di Kota Makasar dan Kabupaten Bulukumba). *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.614>
- Basrowi, B., Ali, J. H., & Suyanto, T. (2022). the Customer Loyalty Research Trends: Bibliometry Analysis. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.60>
- Basrowi, B., Yusuf, F. A., & Suhandi, S. (2022). Sharia Economic Behavior of Former Indonesia Migrant Worker from Saudi Arabia. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 220–224. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.043>
- Basrowi, Ichwan, A., Rohmah, R. N., & Utami, P. (2019). Strategy for Increasing Banking Profitability Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 6(1), 159–164. <https://doi.org/10.20448/802.61.159.164>
- Basrowi, & Meida, E. (2019). Analysis of Operational Management Functions of MSMEs in Indonesia. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.20448/801.41.138.150>
- Elia, A., Basrowi, & Chinnasari, B. (2016). How does the government improve the competitiveness of SMEs? lesson learned from Thailand. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Furtasan Ali Yusuf, & Basrowi. (2021). Excellent Accreditation Design in High School. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 199–215. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.23112>
- Habibullah, Wildan Nuryanto, U., & Basrowi. (2023). Cost Benefit Analysis (CBA) dalam Penambahan Fasilitas Pembongkaran Tongkang Batubara Melalui Ponton Terhadap Peningkatan Safety Stock. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2147–2158.
- Habiburrahman, R., Basrowi, B., & ... (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Smart App Creator Berbasis Android Pada Mata Pelajaran TIK di SMPN 12 Cilegon. ... *Pendidikan Dan Ilmu ...*, 1(4), 95–105.
- Hendriawan, N. K., Basrowi, B., & Rahmadani, K. (2023). Pengembangan

- Media Pembelajaran Aplikasi Kodular pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X di SMK Pasudan 1 Kota Serang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10491–10495.
<https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I12.2927>
- Komariah, K., & Basrowi, B. (2022). Lika Liku Ojek Online Mendapatkan Point Dan Coin Di Tengah Maraknya Transportasi Digital. *Media Ekonomi*, 21(2), 73. <https://doi.org/10.30595/medek.v21i2.11070>
- Kurniawati, T., Suparmoko, M., Nuryanto, U. W., Suseno, B. D., & Basrowi, B. (2023). Effect of Business Climate on Entrepreneurial Behavior and Its Implications for Performance in Culinary Micro Enterprises, Serang Regency. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(1), 126–134.
<https://doi.org/10.52121/IJESSM.V3I1.144>
- Nuryanto, U. W., Basrowi, B., & ... (2023). Optimizing Human Resources Management: Government's Crucial Role In Enhancing Education Resources In Indonesia. *Edukasi Islami ...*, November, 1215–1228.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6336>
- Suryaningrat, Rachmansyah, R., Basrowi, B., & Rahmadani, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran IPA berbasis Website di SMPN 6 Cilegon. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang*, 10(2), 62–68. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i2.175>
- Usep;, Yusuf, F. A. ., & Basrowi. (2019a). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Pesantren Dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Serta Implikasinya Pada Kinerja Ustadz Di Pondok Pesantren Di Kota Serang. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(2), 40–46.
<https://doi.org/DOI Issue : 10.46306/ncabet.v1i1>
- Usep;, Yusuf, F. A., & Basrowi, B. (2019b). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Pesantren Dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Serta Implikasinya Pada Kinerja Ustadz Di Pondok Pesantren Di Kota Serang. *Artikel Ilmiah Nurul*, 3(2), 40–46.